

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penerapan model pembelajaran *problem-based learning* pada siswa kelas X jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) 2 di SMKN 11 Bandung. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel terikat (endogen) yaitu *critical thinking* (Y) dan *problem-based learning* (X) sebagai variabel bebas (eksogen). Unit analisis yang dijadikan sebagai objek penelitian tindakan kelas ini adalah 31 orang siswa kelas X BDP 2.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada prosesnya merupakan suatu penelitian berulang atau siklus yang terdiri dari empat tahapan. Adapun manfaat dari PTK (Wardani, 2007):

1. PTK dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, karena sasaran akhir penelitian adalah perbaikan pembelajaran.
2. Melalui PTK, guru dapat berkembang secara profesional karena mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. PTK mampu membuat guru lebih percaya diri sebagai pekerja profesional serta memberi kesempatan bagi guru untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru sendiri.

Dengan demikian penelitian ini dilakukan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus. Model ini dianggap memiliki kemantapan untuk memberikan perkiraan informasi yang diperoleh dengan tepat dan mendekati penelitian eksperimen sungguhan yang syarat-syaratnya sulit dipenuhi pada penelitian pendidikan.

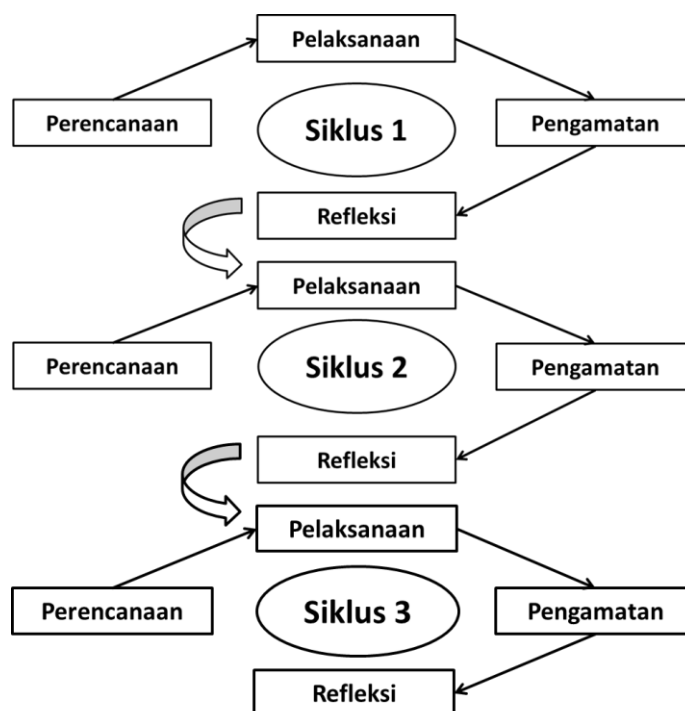
3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan (Nasir, 1998). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan model *problem-based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran komunikasi bisnis. Pemecahan masalah dapat diketahui dengan hasil refleksi tiap siklus menggunakan model pembelajaran *problem-based learning*.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah dengan desain penelitian siklus Kemmis dan Taggart. Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada ketepatan tujuan penelitian yang sejalan dengan metode penelitian ini. Metode ini dianggap memiliki kemantapan untuk memberikan perkiraan informasi yang diperoleh dengan tepat dan mendekati penelitian eksperimen sungguhan yang syarat-syaratnya sulit dipenuhi pada penelitian pendidikan. Hal ini terjadi karena kompleks dan sulitnya mengontrol seluruh variabel terkait karena subjek yang dijadikan penelitian adalah manusia dan sulit untuk mengontrol internal atau eksternal validitas yang mempengaruhi variabel.

Desain PTK model Kemmis dan Taggart setiap siklusnya meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), *reflection* (refleksi). Sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Desain Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Suharsimi Arikunto, 2012:16) dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Diadaptasi dari Suharsimi Arikunto (2009)

GAMBAR 3.1
MODEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS OLEH
KEMMIS DAN MC. TAGGART

Pada penelitian ini dilakukan tiga tahap siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah, diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Penyusunan rencana adalah tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran komunikasi bisnis (Suharsimi Arikunto, 2012). Adapun rencana yang disusun oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi pra penelitian di kelas yang diampu oleh guru mitra mata pelajaran komunikasi bisnis di SMK 11 Bandung.
- b. Mewawancarai guru mitra dan mendiskusikan kelas yang terpilih sebagai objek penelitian.
- c. Melakukan diskusi bersama guru mitra mata pelajaran komunikasi bisnis untuk ikut serta dalam berjalannya penelitian.

Karuna Lau, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Menentukan waktu dalam berjalannya penelitian.
- e. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-based Learning* yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas bersama dengan guru mitra.
- f. Menentukan materi yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Problem-based Learning* serta menentukan tema yang akan dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan sekolah.
- g. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- h. Merumuskan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian guna mengukur keberhasilan penelitian.
- i. Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut diskusi yang telah dilakukan dengan observer.
- j. Merencanakan pengolahan data berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah perlakuan yang dilaksanakan guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya, serta tidak direayasa untuk kepentingan penelitian (Sanjaya, 2011). Tahapan ini didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Tahapan yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan tindakan adalah:

- a. Melaksanakan pertemuan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah direncanakan sebelumnya.
- b. Menerapkan model pembelajaran *Problem-based Learning* sesuai dengan KI/KD yang telah ditentukan dalam setiap pertemuan pembelajaran.

- c. Menggunakan instrumen berupa lembar observasi kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem-based Learning* dan lembar observasi untuk mengamati tingkat kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran komunikasi bisnis di kelas.
- d. Melakukan diskusi pasca penerapan dengan guru mitra yang bertindak sebagai observer berdasarkan pembelajaran dalam setiap pertemuan yang telah dilakukan.
- e. Melaksanakan pengolahan data serta menganalisis data berdasarkan hasil dari setiap pertemuan yang telah dilakukan.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra terhadap segala kegiatan pembelajaran untuk perbaikan siklus dalam setiap pertemuannya (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pengamatan dilakukan terhadap situasi dan kondisi kelas yang sedang diteliti.
- b. Pengamatan terhadap kesesuaian pelaksanaan guru dengan rencana dalam RPP.
- c. Pengamatan terhadap respon siswa dalam pembelajaran terutama berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis.
- d. Mengamati antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *problem-based learning*.
- e. Menilai tindakan dengan menggunakan format penilaian lembar aktivitas guru dan siswa.

4. Refleksi

Refleksi adalah merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam pengamatan. Refleksi berupaya memahami proses masalah, persoalan, dan kendala yang ada dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Tahap ini merupakan penentuan apakah penelitian dihentikan karena telah menemukan titik jenuh ataupun dilanjutkan dengan siklus selanjutnya sesuai hasil penelitian sementara dari siklus sebelumnya sampai menemukan keberhasilan atau titik jenuh. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Penulis bersama guru mitra melakukan diskusi pasca penerapan terkait perbaikan yang harus dilakukan pada siklus-siklus berikutnya.
- b. Merefleksikan hasil diskusi yang bertujuan melihat apakah penelitian dapat dilanjutkan atau tidak.
- c. Mendiskusikan hasil observasi dengan dosen pembimbing.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Setelah variabel dianalisis dan diidentifikasi selanjutnya variabel diidentifikasi secara operasional. Operasional merupakan definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang di definisikan oleh peneliti lain. Di dalam penelitian ini penulis mengklasifikasi oleh variabel bebas dan terikat, yaitu:

1. Variabel *independent* (X), yaitu variabel yang mempengaruhi baik secara positif maupun negatif terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Problem-Based Learning* (PBL) yang dinyatakan dengan simbol X.
2. Variabel *dependent* (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berpikir Kritis dan dinyatakan dengan simbol Y.

Tujuan operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan data yang dibutuhkan untuk memudahkan pengukuran dari variabel-variabel yang telah ditetapkan. Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

| Variabel | Dimensi | Kategori/Indikator | Ukuran | Skala |
|--|--|--|--|---------|
| Model <i>Problem-based Learning</i> sebagai variabel bebas (X) | Menurut (Arends, 2012) salah satu hasil yang didapat: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Thinking and Problem-Solving Skills</i> | <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Analyzing</i> b. <i>Synthesizing</i> c. <i>Evaluating</i> d. <i>Criticizing</i> e. <i>Reaching Conclusions</i> | <p>Pelaksanaan Sintaks <i>Problem-based Learning</i> secara lengkap dan benar yang meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. <i>Orient Student to the problem</i> (mengorientasi kan siswa kepada masalah) b. <i>Organize students for study</i> (Organisasi siswa untuk belajar) c. <i>Assist Independent and Group Investigation</i> (Dampingi investigasi kelompok) d. <i>Develop and Present Artifacts and Exhibits</i> (Mengembangkan dan menyajikan hasil temuan) e. <i>Analyze and Evaluate the Problem-Solving Process</i> (Analisa dan | Ordinal |

| Variabel | Dimensi | Kategori/Indikator | Ukuran | Skala |
|--|--|---|---|---------|
| Kemampuan Berpikir Kritis sebagai variabel terikat (Y) | 1. Memberikan penjelasan sederhana | 1. Memfokuskan pertanyaan | evaluasi proses pemecahan masalah) Frekuensi aktivitas Bertanya, Menjawab pertanyaan, dan Mengemukakan Pendapat. | Ordinal |
| | 2. Membangun keterampilan dasar | 2. Bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan | | |
| | 3. Membuat kesimpulan | 3. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi | | |
| | 4. Membuat penjelasan lebih lanjut | | | |
| | 5. Mengatur strategi dan taktik (Ennis & Weir, 1985) | | | |

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kelompok data yang dapat diperoleh baik secara langsung (data primer) maupun tidak langsung (data sekunder).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian (Hermawan, 2006:168)

2. Data Sekunder

Data yang dikumpulkan untuk tujuan lain selain masalah yang ditangani dan terdiri dari dua jenis yaitu data sekunder internal dan eksternal. Data internal adalah data yang dihasilkan dalam organisasi yang penelitian sedang dilakukan. Data eksternal adalah data yang dihasilkan oleh sumber di luar

organisasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu data literature, artikel, jurnal, situs internet dan berbagai sumber informasi lainnya (Malhotra, 2015:89 dan 92).

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang di dapat dari literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang digunakan. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.2 Jenis dan Sumber Data sebagai berikut:

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

| No | Data | Jenis Data | Sumber Data |
|----|--|------------|-----------------------|
| 1 | Data Nilai Tes Kemampuan Berpikir Kritis | Primer | Siswa |
| 2 | Dokumentasi Pra Penelitian dan Selama Penelitian | Primer | Siswa |
| 3 | Data aktivitas siswa | Primer | Siswa |
| 4 | Data Persepsi Siswa (melalui sebaran angket pada akhir penelitian) | Primer | Siswa |
| 5 | Data Wawancara Guru Mitra | Primer | Guru Mitra |
| 6 | Profil SMK Negeri 11 Bandung | Sekunder | SMK Negeri 11 Bandung |
| 7 | Data Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi Tahun 2015-2017 | Sekunder | www.bps.go.id |

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan data

3.2.4 Populasi dan Sampel

3.2.4.1 Populasi

Populasi adalah total dari semua elemen yang terbagi dalam beberapa seperangkat karakteristik. Tujuan dari sebagian besar proyek riset adalah untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi dengan cara mengambil sensus ataupun sampel (Malhotra, 2015). Populasi berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti (Hermawan, 2006:143).

Karuna Lau, 2019

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING (PBL)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Populasi perlu diidentifikasi secara tepat dan akurat sejak awal penelitian. Populasi yang tidak diidentifikasi dengan baik, memungkinkan akan menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian yang keliru. Hasil penelitian tersebut kemungkinan tidak akan memberikan informasi yang relevan karena tidak tepatnya penentuan populasi (Hermawan, 2006:143). Penentuan populasi harus dimulai dengan penentuan secara jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran penelitiannya yang disebut populasi sasaran. Populasi sasaran yaitu populasi yang akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian, maka apabila dalam sebuah hasil penelitian dikeluarkan kesimpulan, maka menurut etika penelitian kesimpulan tersebut hanya berlaku untuk saran yang telah ditentukan. Berdasarkan pengertian mengenai populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X BDP 2 SMK Negeri 11 Bandung yaitu sebanyak 31 siswa.

3.2.4.2 Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penelitian populasi atau sensus, karena sampel diambil dari seluruh populasi yang dinamakan sampel jenuh. Sampel jenuh menurut Sugiyono (2014:156) adalah teknik penarikan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, yakni kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lainnya adalah sampel jenuh atau sensus, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh dengan mengambil seluruh jumlah siswa kelas X BDP 2 sejumlah 31 siswa.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data agar dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Langkah pengumpulan data

sangat menentukan proses dan penelitian yang akan dilaksanakan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

3.2.5.1 Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran oleh guru, apakah sudah sesuai dengan rancangan tindakan khusus dalam RPP tiap pertemuan. Selain itu, lembar observasi ini juga dibuat untuk memastikan kegagalan penelitian bukan berasal dari ketidakmampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Format yang digunakan untuk menilai aktivitas guru adalah sebagai berikut: (Selengkapnya pada Lampiran)

TABEL 3.3
LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN OLEH GURU PENELITI

| No | Aspek | Indikator Penilaian | Skor | | | |
|----------------------|-------|---------------------|------|---|---|---|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Keterangan: | | | | | | |
| 4 = Sangat Baik (SB) | | | | | | |
| 3 = Baik (B) | | | | | | |
| 2 = Cukup (C) | | | | | | |
| 1 = Kurang (K) | | | | | | |

$$\text{Perhitungan rata – rata (presentase)} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan} \times 100\%}{\text{Skor Maksimal}}$$

3.2.5.2 Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Aktivitas yang secara spesifik dicatat dalam lembar observasi ini adalah bertanya, mengemukakan pendapat, dan menjawab (pertanyaan guru). Lembar ini diisi oleh guru mitra dan observer yang berada dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

TABEL 3.4
LEMBAR AKTIVITAS SISWA

| Nama | Aktivitas* | Frekuensi | Keterangan |
|------|------------|-----------|------------|
| | | | |

*Aktivitas ditandai dengan angka; 1:bertanya, 2:menjawab, dan 3:mengemukakan pendapat.

Pada Tabel 3.4 terdapat empat kolom, yaitu: Nama yang diisi dengan nama siswa yang bertanya (guru mempermudah pencatatan dengan selalu menyebutkan nama siswa yang dipersilahkan bertanya, mengemukakan pendapat, atau menjawab pertanyaan), Aktivitas yang diisi dengan angka sesuai jenis aktivitas sesuai keterangan yang tercantum, Frekuensi atau jumlah pengulangan suatu aktivitas dilakukan oleh siswa tertentu, sementara kolom keterangan digunakan untuk menjelaskan rincian dari setiap aktivitas dengan topik atau bunyi kata-kata yang disampaikan siswa.

3.2.5.3 Lembar wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pada penelitian ini, wawancara terstruktur hanya dilakukan kepada guru mitra sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan. Sementara wawancara tidak terstruktur juga dilakukan kepada siswa untuk memperoleh informasi tambahan, misalnya seperti apa yang dialami sebelum pembelajaran, apakah siswa tertentu sedang dalam kondisi sehat atau tidak. Berikut adalah pedoman wawancara dengan guru mitra:

TABEL 3.5
PEDOMAN WAWANCARA GURU MITRA

| No | Pertanyaan sebelum penelitian | Pertanyaan setelah penelitian |
|----|---|---|
| 1. | Sudah berapa lama ibu mengampu mata pelajaran komunikasi bisnis ini? | Menurut pendapat ibu, bagaimanakah pelaksanaan penelitian selama enam minggu, tiga siklus terakhir? |
| 2. | Menurut ibu mata pelajaran komunikasi bisnis itu mata pelajaran tentang apa bu? | Apa saja kritik dan saran bagi peneliti dan untuk penelitian berikutnya? |
| 3. | Bagaimana biasanya ibu mengajarkan mata pelajaran komunikasi bisnis ini? | Dalam sudut pandang ibu, adakah perubahan positif atau negatif dari siswa? |
| 4. | Apakah ada model pembelajaran tertentu yang menjadi pedoman ibu? | Apakah menurut ibu penelitian sudah sukses atau belum? |
| 5. | Bagaimana hasil pembelajaran yang ibu rasakan selama mengajarkan mata pelajaran ini? | Apakah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini memberikan ide/inspirasi bagi ibu? |
| 6. | Apakah kendala yang ibu hadapi selama mengajarkan mata pelajaran komunikasi bisnis ini? | |

3.2.5.4 Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011:199-203). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang tidak bisa diharapkan dari responden. Pada penelitian ini, angket disebarkan kepada siswa setelah melewati penelitian yang isinya sebagai berikut:

TABEL 3.6
ANGKET PERSEPSI SISWA PASCA PENELITIAN

| No | Pernyataan | Keterangan | |
|---|--|------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| Alasan tidak bertanya dalam pembelajaran | | | |
| 1 | Karena tidak mempersiapkan terlebih dahulu materi (tidak melakukan pencarian sebelum materi diajarkan). | | |
| 2 | Karena pelajaran tidak menarik dan cenderung membosankan. | | |
| 3 | Karena tidak berani (karena takut dimarahi guru). | | |
| 4 | Karena takut dianggap bodoh. | | |
| 5 | Karena takut dianggap memperpanjang jam pelajaran. | | |
| 6 | Karena saya sudah mengerti. | | |
| Kondisi Setelah Penelitian | | | |
| 1 | Saya mengetahui manfaat bertanya. | | |
| 2 | Saya akan lebih sering bertanya. | | |
| 3 | Saya merasa perlu menyampaikan pendapat. | | |
| 4 | Saya berani bertanggung jawab atas pendapat saya sendiri. | | |
| 5 | Saya lebih menghargai dan mau mendengarkan pendapat teman saya. | | |
| 6 | Saya mengalami perubahan signifikan dalam diri saya (dari segi: Keingintahuan, Kepercayaan diri, dan Kemampuan berkomunikasi). | | |
| Pendapat Pribadi | | | |
| 1 | Sosok guru memengaruhi kecenderungan saya untuk aktif dalam pembelajaran (usia, gender, kedekatan (mis: wali kelas), temperamen, dll.) | | |
| 2 | Kata-kata motivasi memberi perubahan baik bagi saya. | | |
| 3 | Penelitian ini berhasil Meningkatkan kemampuan berpikir kritis saya. | | |

3.2.5.5 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini, pendokumentasian dilakukan dengan menggunakan kamera *smartphone Asus Zenfone Max Pro M1* dan *tripod* penyangga untuk merekam video selama proses pembelajaran berlangsung. Posisi kamera disesuaikan dengan kebutuhan perekaman untuk memeriksa kembali keakuratan data yang diperoleh dari lembar observasi dan wawancara.

3.2.5.6 Studi literatur

Yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, skripsi, tesis, disertasi, jurnal, situs *website*, maupun majalah untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan variabel yang diteliti mengenai model pembelajaran *problem-based learning* dan kemampuan berpikir kritis.

3.2.5.7 Studi dokumentasi

Yaitu dokumen resmi dalam perencanaan seperti silabus dan RPP. Studi ini juga ditunjang dokumentasi berupa foto yang berkaitan dengan kegiatan selama proses pembelajaran komunikasi bisnis di kelas X jurusan pemasaran SMKN 11 Bandung.

3.2. Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan langkah untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan secara statistik untuk melihat apakah hipotesis yang dihasilkan telah

didukung oleh data (Sekaran, 2003:32). Analisis data kualitatif adalah mengkategorikan data dengan analisis kaitan yang logis yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Pengolahan dan analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir kegiatan penelitian. Data yang dianalisis menggunakan analisis data kualitatif yaitu aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung yang menerapkan model *problem-based learning*. Selain itu, analisis data kualitatif juga digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis yang kemudian dideskripsikan.

Dalam pengolahan data peneliti menggunakan analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (dalam Kunandar, 2012:102-103) analisis interaktif terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain:

- a. Reduksi data (*data reduction*), merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan.
- b. Paparan data (*data display*), dalam tahap ini dilakukan pengelompokan data berdasarkan kriteria tertentu untuk mencari kesamaan yang ada, dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, grafik dan sejenisnya termuat dalam laporan hasil penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan (*verification*), dalam tahap ini dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan ter revisi pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.

Menurut Hopkins (2011:168), untuk menguji derajat ketercapaian atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. *Member Check*, dilakukan untuk meninjau kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari

narasumber tentang kebenaran data penelitian. Dalam kegiatan ini penulis menginformasikan pertemuan yang diperoleh baik guru kepada guru, maupun siswa pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

2. Triangulasi, merupakan memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau yang ditimbulkan dengan membandingkan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Sedangkan menurut Sanjaya (2011:79) teknik triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan menggunakan berbagai metode agar informasi tersebut dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah mengambil keputusan. Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut teknik triangulasi ini dilakukan dengan melakukan pemeriksaan melalui sumber lain.
3. *Key respondent review*, yaitu meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk membaca draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.
4. *Expert Opinion*, dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada pakar profesional. Dalam kegiatan ini penulis mengkonsultasikan temuan-temuannya kepada pembimbing sehingga validasi data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
5. *Saturation*, adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.